

**PENGARUH BOOK TAX DIFFERENCE TERHADAP PERSISTENSI LABA
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI
2015-2017)**

Anindya Nurul Ain*)
Maslichah**)

E-mail : songri1112@gmail.com

Phone Number : 083835942834

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang

ABSTRACT

This study aims to examine the Different Effect of Accounting Profit and Taxable Profit (Book Tax Different) to the Persistence of earnings. Data collection uses secondary data. The sample has been done by using 43 companies which are have published their financial statement consecutively from 2015-2017. The analysis has been done by using multiple linier regressions to explain the effect of explanatory variable to dependent variable. The result of this research showed that simultaneously Large Positive Book-Tax Differences (LPBTD), Large Negative Book-Tax Differences (LNBTD) and Period before Tax Profit (PTBIt) have positive influence and significant to the Period before Tax Profit (PTBIt+1). Partially, Large Positive Book-Tax Differences (LPBTD) dan Large Negative Book-Tax Differences (LNBTD) have negative influence and insignificant to the Period before Tax Profit (PTBIt+1), meanwhile Period before Tax Profit (PTBIt) has positive influence and significant to the Period before Tax Profit (PTBIt+1).

Key Words: LPBTD, LNBTD, PTBIt dan PTBIt+1

1. LATAR BELAKANG

Salah satu hal yang menjadi pertimbangan seorang investor adalah laba yang dihasilkan sehingga penanaman modal yang dilakukan investor tergantung dengan persentase laba yang dimiliki sebuah perusahaan. Investor akan sangat tertarik melakukan penanaman modal apabila laba yang didapatkan sebuah perusahaan dari tahun ke-tahun cenderung meningkat. Sehingga Perolehan dividen yang diterima akan tinggi. Rekayasa laba yang dilakukan oleh manajemen dalam menyusun laporan keuangan sangat dibutuhkan oleh para investor guna mendapatkan informasi yang akurat mengenai laba yang didapatkan sebuah perusahaan. Akan tetapi informasi yang sebenarnya mengenai laba yang dimiliki sebuah perusahaan hanyalah manajemen saja karena hanya manajemen yang terlibat langsung dalam proses penyusunan laporan keuangan. Latar belakang dilakukannya rekayasa laporan keuangan suatu perusahaan diakibatkan oleh adanya kesenjangan antara keadaan perusahaan sebenarnya dengan penyajian laporan keuangan yang disajikan untuk para pengguna laporan keuangan.

Kualitas laba perusahaan akan diklasifikasikan rendah apabila hasil laba yang disajikan merupakan laba yang telah direkayasa manajemen bukan laba yang diperoleh sebenarnya. Dengan demikian laba yang mencerminkan keadaan perusahaan pada masa mendatang yakni *sustainable earning* (laba yang berkelanjutan) yang terdiri dari kas maupun akrual sehingga kinerja perusahaan memang tercermin dari laporan keuangan yang disusun, laporan yang memenuhi kriteria tersebut merupakan laba yang berkualitas (Wijayanti, 2006).

Kesalahan penilaian kualitas laba dalam sebuah perusahaan bermula dari adanya tindakan manajemen yang keliru serta prediksi yang diberikan tidak sesuai dengan kenyataan yang ada, sehingga menimbulkan kinerja perusahaan yang memiliki kualitas kinerja yang bias. Dalam beberapa perusahaan kebijakan yang diambil untuk memperkecil manajemen laba bermacam-macam, akan tetapi kebijakan yang sering digunakan yaitu metode pendekatan bonus manajemen. Hal ini jika manajer ingin mendapatkan bonus maka laba harus di posisi cap (di atas) dengan demikian bonus tetap akan didapatkan manajer. Sebaliknya jika laba yang dihasilkan berada di posisi bowey (bawah) maka bonus tidak akan diterima oleh manajer (Andiany, 2011). Informasi mengenai kualitas laba yang berbeda merupakan salah satu dampak dari adanya laba fiskal dan laba akuntansi (Tang, 2011). Berdasarkan uraian tersebut, maka dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *book tax difference* terhadap Persistensi laba (Studi Empiris Terhadap Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI 2015-2017)”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan dapat dirumuskan masalah tersebut sebagai berikut:

1. Apakah *Book Tax Differences* Berpengaruh Terhadap Persistensi Laba Jika Dilihat dari Perbedaan Permanen pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017?
2. Apakah *Book Tax Differences* Berpengaruh Terhadap Persistensi Laba Jika Dilihat dari Perbedaan Temporer pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017?

2. TINJAUAN PUSTAKA

a. Penelitian terdahulu

Martani dan Sisimi (2014) berjudul pengaruh perbedaan laba akuntansi dengan laba pajak dan kepemilikan keluarga terhadap persistensi laba. Penelitian ini juga bertujuan untuk meneliti faktor-faktor yang membentuk perbedaan laba akuntansi dengan laba pajak atau *book tax differences* dan menganalisis pengaruh *book tax differences* serta kepemilikan keluarga terhadap persistensi laba. Variabel yang digunakan tidak jauh berbeda dengan penelitian sebelumnya yaitu: perubahan aset tetap, perubahan pendapatan, perubahan nilai imbalan kerja, jumlah kerugian pajak perusahaan, jumlah kompensasi kerugian, dan nilai *book tax differences* tahun sebelumnya. Hasil yang didapatkan bahwasanya semua variabel tersebut berpengaruh terhadap *book tax differences*.

Purnama, dkk (2015) Pengaruh *Book Tax Differences* terhadap Perubahan Laba (Studi pada perusahaan properti dan real state yang terdaftar di

bursa efek Indonesia tahun 2010-2014) hasil penelitiannya adalah Hasil penelitian ini menunjukkan secara simultan variabel independen yaitu *Book tax differences* dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba

b. Tinjauan Teori

1) Informasi Akuntansi

Pencapaian tujuan yang di dalamnya terdapat segolongan elemen yang saling berintegrasi disebut dengan sistem (Krismiaji, 2005). Akan tetapi dalam sebuah kombinasi elemen pasti terdapat berbagai macam elemen yang berbeda. Jadi dapat disimpulkan bahwa suatu sistem yang menghasilkan informasi bermanfaat tersusun dari data dan transaksi yang diproses, informasi tersebut digunakan untuk menyusun rencana ke depan, melakukan pengendalian atas kegiatan yang telah dilaksanakan, serta melakukan pengendalian agar perencanaan yang disusun terlaksana dengan baik merupakan definisi dari SIA (Sistem informasi Akuntansi). Pendapat lain di kemukakan oleh Wiliam (2004) pemanfaatan sumber daya baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam yang ditujukan untuk melakukan perubahan pada data keuangan yang membentuk informasi yang ditujukan kepada *stake holders* merupakan definisi dari sistem informasi akuntansi.

2) Akuntansi Pajak

“Teori akuntansi pajak adalah penalaran logis dalam bentuk seperangkat asas atau prinsip yang diakui dalam ketentuan serta peraturan perpajakan. Sedangkan fungsi akuntansi pajak adalah mengelola data kuantitatif yang akan digunakan untuk menyajikan laporan keuangan yang memuat perhitungan perpajakan. Laporan ini kelak akan digunakan dalam pengambilan Keputusan”.

3) Perbedaan Laba Akuntansi dan Laba Fiskal (Book Tax Difference)

Yuniarti (2008;44) penyebab perbedaan hal di atas dikarenakan oleh, tujuan dari akuntansi keuangan (komersial) yang disusun berdasarkan SAK (Standar Akuntansi Keuangan) dan akuntansi pajak yang disusun berdasarkan Ketentuan Umum Perpajakan (KUP).

4) Perbedaan Permanen dan Perbedaan Temporer

Perbedaan laporan keuangan komersial dengan laporan keuangan fiskal dapat terjadi di seluruh akun atau pos-pos laporan keuangan, baik itu neraca maupun laporan laba rugi.

5) Tarif Pajak Penghasilan

Menurut Barata (2011), tarif pajak penghasilan bagi wajib pajak badan dalam negeri dan badan usaha tetap ditentukan dengan perhitungan sebagai berikut :

Pasal 17 ayat 1 huruf b menyatakan bahwa Wajib Pajak Badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap tarif pajak penghasilannya yaitu 25%, dan ini berlaku untuk tahun pajak 2010 sampai dengan sekarang.

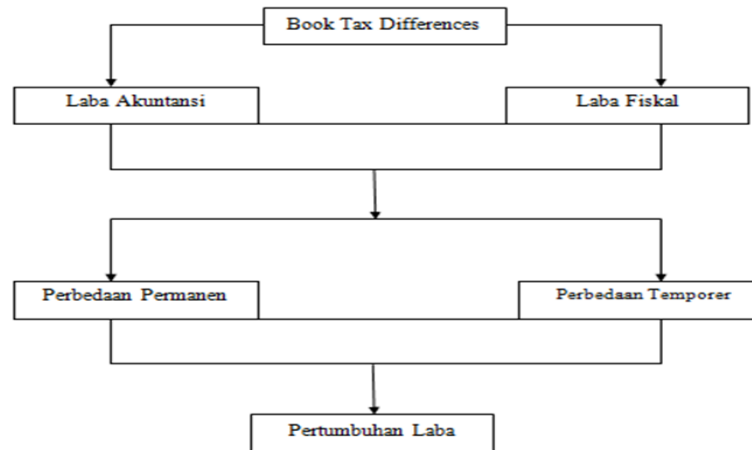
Penjelasan pasal 17 ayat 1 huruf b (Rusli, 2012) yaitu:

Jika jumlah peredaran bruto (omset) dalam tahun 2013 tidak lebih dari Rp.4.800.000.000 maka dikenakan tarif 25% dari seluruh PKP. Namun, apabila jumlah peredaran bruto dalam tahun 2013 sampai Rp. 4.800.000.000 maka dikenakan tarif sebesar 50% x 25% dari seluruh PKP (hak istimewa bagi Wajib Pajak) ditentukan berdasarkan tarif PPH pasal 31 huruf E. Selain itu juga, jika Wajib Pajak Badan dalam negeri dalam bentuk perseroan terbuka (TBK) maka dikenakan tarif sebesar = (40% - 5%) dari seluruh PKP (PP No.81/2007, tentang penurunan tarif untuk perseroan terbuka).

6) Rekonsiliasi Laporan Keuangan

Penggabungan laba komersial dengan laba fiskal yang disajikan dalam laporan keuangan sehingga penghasilan kena pajak diketahui secara langsung (Kiswara, 2011). Perbedaan antara laba fiskal yang didapatkan dengan laba komersial suatu perusahaan akan dilakukan rekonsiliasi fiskal.

c. Kerangka Konseptual



d. Hipotesis

Berdasarkan penelitian terdahulu dan tinjauan teori, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H1 : *Book Tax Differences* Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Laba Jika Dilihat dari Perbedaan Permanen pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017

H2 : *Book Tax Differences* Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Laba Jika Dilihat dari Perbedaan temporer pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017

3. METODOLOGI PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2003:14) penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang dibentuk menjadi angka. Penelitian ini dilakukan di Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Data tersebut diperoleh dari situs resmi yaitu www.idx.co.id yang di akses di Galeri Investasi Universitas islam Malang Lantai II. Waktu yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan mulai bulan Mei sampai Agustus 2018.

1. Variabel Penelitian

Variabel adalah objek penelitian atau apa saja yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2006:118).

- a. Perbedaan temporer merupakan selisih antara laba fiskal dengan laba komersial merupakan selisih antara laba fiskal dan laba akuntansi dinamakan *book-tax differences*

b. Persistensi Laba

Laba akuntansi yang diharapkan sebuah perusahaan di masa mendatang akan dipengaruhi oleh persistensi laba di tahun berjalan biasanya diukur dengan menggunakan koefisien regresi (Djamaludin et al, 2008). Rata-rata total aset digunakan sebagai perhitungan laba sebelum pajak tahun depan. Peramaan yang dapat mencerminkan estimasi nilai persistensi antara lain:

$$PTBI_{t+1} = \alpha + \beta_1 PTBI_t + \varepsilon$$

“Persistensi laba diukur dengan menggunakan koefisien regresi (β) antara laba akuntansi sebelum pajak suatu periode masa depan ($PTBI_{t+1}$) dengan laba akuntansi sebelum pajak periode sekarang ($PTBI_t$). laba sebelum pajak masa depan ($PTBI_{t+1}$) adalah sebagai proksi laba akuntansi yang dihitung dari laba perusahaan sebelum pajak ($PTBI_t$) dibagi total aset rata-rata. Jadi laba sebelum pajak pada masa depan ($PTBI_{t+1}$) adalah tahun periode +1 dari laba perusahaan sebelum pajak”.

2. Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif, yaitu data yang berupa simbol angka atau bilangan yang informasinya dapat dianalisis secara langsung menggunakan alat ukur atau uji statistik. Sehingga data yang digunakan dalam penelitian ini adalah yang diambil dari IDX (Indonesian Stock Exchange) melalui website www.idx.co.id dan yahoo finance (www.yahooofinance.com), yaitu berupa data nama perusahaan manufaktur yang terdaftar sebagai sampel penelitian dan data laporan keuangan.

3. Metode Pengumpulan Data

“Model kedua merupakan pengembangan model pertama yaitu model regresi linear berganda dengan memasukkan koefisien laba yang membedakan tingkatan *book-tax differences*. Dalam penelitian ini uji regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara *large positive book-tax differences* (LPBTD), *large negative book-tax differences* (LNBTD) terhadap persistensi laba yang diwakili oleh laba sebelum pajak tahun depan ($PTBI_{t+1}$)”. Persamaan yang digunakan sebagai berikut:

$$PTBI_{t+1} = \alpha + \beta_1 LPBTD + \beta_2 LNBTD + \beta_3 PTBI_t + \varepsilon$$

4. Uji Normalitas Data

Data yang berdistribusi normal atau tidak normal dapat diketahui melalui uji formalitas yang tujuannya sebagai alat penguji. Data yang berdistribusi normal ataupun mendekati normal merupakan data yang memiliki model regresi yang baik. (Santoso, 2004: 212). Untuk mengetahui apakah di dalam sebuah model regresi, variabel bebas dan variabel terikat atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak, maka pengujiannya dapat menggunakan uji Kolmogorov-smirnov, di mana pengambilan kesimpulan ditentukan sebagai berikut:

Jika $Asymp. Sig < Taraf Signifikan$ ($\alpha=0,05$), maka data berdistribusi tidak normal.

Jika Asymp. Sig > Taraf Signifikan ($\alpha=0,05$), maka data berdistribusi normal.

5. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau bisa juga disebut tidak terjadi heterokedastisitas ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas salah satunya menggunakan uji glejser.

b. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2011) uji multikolinieritas ini diperlukan untuk mengetahui ada atau tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel independen lain dalam suatu model Dasar pengambilan keputusan uji multikolinieritas dilakukan sebagai berikut:

1. Terbebas dari masalah multikolinieritas apabila nilai *tolerance* besar dari 0,1 dan *variance inflation factor* (VIF) kecil dari 10 dari tiap-tiap variabel independen.
2. Terjadi masalah multikolinieritas apabila nilai *tolerance* kecil dari 0,1 dan *variance inflation factor* (VIF) besar dari 10 dari tiap variabel independen.

c. Uji Autokorelasi

“Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu yang berkaitan antara satu sama lain. Masalah ini timbul residual tidak dari satu observasi ke observasi lain. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari masalah autokorelasi. Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW), di mana hasil pengujian ditentukan berdasarkan nilai dari Durbin-Watson (DW)”.

6. Uji Hipotesis

a. Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

Dalam penelitian ini dilakukan pengujian secara bersamaan sehingga mengetahui seberapa besar keterikatan antara variabel independen dengan variabel dependen. Pengujian ini dinamakan uji statistik F.

H1: $p \neq 0$, ada pengaruh secara simultan variabel independen terhadap variabel dependen.

H0: $p = 0$, tidak ada pengaruh secara simultan variabel independen terhadap variabel dependen.

Tingkat signifikan $\alpha = 5\%$

Uji F dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

Jika nilai signifikan F > dari 0,05 maka H_0 diterima dan H1 ditolak artinya secara simultan variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Jika nilai signifikan F < dari 0,05 maka H1 diterima dan H_0 ditolak artinya secara simultan variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

b. Koefisien Determinasi (Uji R²)

Koefisien Determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. (Ghazali, 2013). Uji R² (koefisien determinasi) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{SSR}{SST}$$

Keterangan :

R² : Besarnya Koefisien Determinasi

SSR : *Sum Of Square Regression Exland Variation* (jumlah kuadrat regresi)

SST : *Sum Of Square Total / tital Variation* (jumlah kuadrat total).

c. Uji t- Statistik (Uji Parsial)

Pengujian secara satu persatu yang dilakukan pada variabel independen sehingga mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas dinamakan Uji statistik t dependen (Ghozali, 2013). Uji ini dapat kita ketahui melalui:

H₀ : $\beta = 0$, tidak ada pengaruh secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen.

H₁ : $\beta_i \neq 0$, ada pengaruh secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, yang menjadi subyek penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur yang telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015 – 2017.

Tabel 4.1
Proses Pengambilan Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015 -2017.	131
Perusahaan tidak <i>listing</i> atau keluar dari BEI selama periode pengamatan 2015-2017	(13)
Menerbitkan laporan keuangan yang tidak di audit oleh auditor independen per 31 Desember dari tahun 2015-2017	(29)
Laporan keuangan tersebut terdapat informasi yang tidak lengkap terkait dengan semua variabel yang diteliti tahun 2015-2017	(46)
Jumlah Sampel	43

1. Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini dapat dipaparkan hasil dari proses analisis yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LPBTD	129	.00	1.00	.1938	.39681
LNBTD	129	.00	1.00	.2016	.40272
PTBI _t	129	67950000000	39564228000000.0	4753043648613.44	8794735057939.7570
PTBI _{t+1}	129	.10	1.18	.5894	.19823
Valid N (listwise)	129				

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, dapat diketahui sebagai berikut :

1. Variabel *Large Positive Book-Tax Differences* (LPBTD) pada tabel 4.3 di atas menunjukkan nilai N atau jumlah data yang akan diteliti berjumlah 129 sampel. Variabel ini merupakan variabel *dummy*.
2. Variabel *Large Negative Book-Tax Differences* (LNBTD) dengan jumlah sampel sebesar 129 sampel. Variabel ini merupakan variabel *dummy*.
3. Variabel Laba Sebelum Pajak Periode t (PTBI_t) dengan jumlah sampel sebesar 129 sampel. Dengan nilai minimum sebesar 67950000000, nilai *maximum* sebesar 39564228000000, dan pada *mean* sebesar 4753043648613.44, serta nilai standar deviasi sebesar 8794735057939.757.
4. Variabel Laba Sebelum Pajak Periode t+1 (PTBI_{t+1}) dengan jumlah sampel sebesar 129 sampel. Dengan nilai minimum sebesar 0.1, nilai *maximum* sebesar 1.18, dan pada *mean* sebesar 0.5894, serta nilai standar deviasi sebesar 0.19823.

2. Hasil Uji Normalitas

Hasil pengujian normalitas pada penelitian ini disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		PTBI _t	PTBI _{t+1}
N		129	129
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	27.9107	.5894
	Std. Deviation	1.62407	.19823
	Absolute	.092	.066
Most Extreme Differences	Positive	.092	.055
	Negative	-.066	-.066
Kolmogorov-Smirnov Z		1.046	.752
Asymp. Sig. (2-tailed)		.223	.624

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari tabel 4.4 diketahui bahwa nilai *Asymp.Sig.(2-tailed)* pada hasil uji normalitas yaitu PTBI_t memiliki nilai sebesar 0,223 dan PTBI_{t+1} memiliki nilai sebesar 0,624 dan di mana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 (5%), sehingga dapat disimpulkan data penelitian ini berdistribusi Normal. Sehingga data penelitian ini dapat digunakan untuk data uji lebih lanjut.

a. Uji Heteroskedastisitas

Hasil pengujian heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-.021	.096		-.214	.831		
LPBTD	.000	.014	.002	.022	.983	.986	1.014
LNBTD	.010	.014	.063	.698	.487	.987	1.013
PTBI _t	.002	.003	.063	.702	.484	.994	1.006

a. Dependent Variable: abs_res

Berdasarkan hasil pengujian Heteroskedastisitas di atas dengan menggunakan uji glejser dapat diketahui bahwa nilai signifikan variabel *Large Positive Book-Tax Differences* (LPBTD) terhadap absolut residual sebesar $0,983 > 0,05$, sedangkan Signifikan *Large Negative Book-Tax Differences* (LNBTD) terhadap absolut residual sebesar $0,487 > 0,05$ dan laba sebelum pajak periode t sebesar $0,484 > 0,05$. Maka disimpulkan dalam penelitian ini tidak terjadi heterokedastisitas.

b. Uji Multikolinieritas

Tujuan dari uji ini ialah untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen atau tidak. Jika terjadi korelasi maka akan terjadi masalah multikolinieritas. Dengan melihat nilai *tolerance* dan nilai VIF dari pengujian yang telah dilakukan oleh peneliti. Batas dari nilai *tolerance* > 0.1 atau nilai VIF < 10.

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-2.532	.123		-20.611	.000		
LPBTD	-.016	.018	-.032	-.876	.383	.986	1.014
LNBTD	-.009	.018	-.019	-.514	.608	.987	1.013
PTBI _t	.112	.004	.918	25.428	.000	.994	1.006

a. Dependent Variable: PTBI_{t+1}

Dari hasil uji multikolinieritas pada tabel 4.6 di atas, menunjukkan hasil perhitungan nilai *Tolerance* > 0.1. Demikian juga dengan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) yang juga menunjukkan < 10. Di mana nilai VIF dari variabel *Large Positive Book-Tax Differences* (LPBTD) sebesar 1,014 dan nilai *tolerance* sebesar 0,986, nilai VIF dari *Large Negative Book-Tax Differences* (LNBTD) sebesar 1,013 dan nilai *tolerance* sebesar 0,987 dan nilai VIF laba sebelum pajak periode t (PTBI_t) sebesar 1,006 dan nilai *tolerance* sebesar 0,994 oleh karena itu model regresi ini terbebas dari persoalan multikolonieritas.

c. Uji Autokorelasi

Dalam mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi maka dilakukan uji *Durbin-Watson* (DW test). Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.916 ^a	.838	.834	.08068	1.945

a. Predictors: (Constant), PTBI_t, LNBTD, LPBTD

b. Dependent Variable: PTBI_{t+1}

Sumber : Data diolah dengan SPSS

Dari tabel *Durbin-Watson* dengan $n = 129$ dan $k = 3$ diperoleh diperoleh dan $dU = 1,7603$ dan $4-dU = 2,2397$. sedangkan hasil uji *Durbin-Watson* pada tabel 4.7 diperoleh nilai $DW = 1,945$ yang terletak di antara $1,7603$ sampai $2,2397$ maka dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi tersebut tidak mengandung masalah autokorelasi.

3. Uji Regresi Berganda

Tabel 4.8
Hasil Uji Regresi Berganda

Coefficients ^a								
Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error					Tolerance	VIF
1	(Constant)	-2.532	.123		20.611	.000		
	LPBTD	-.016	.018	-.032	-.876	.383	.986	1.014
	LNBTD	-.009	.018	-.019	-.514	.608	.987	1.013
	PTBI _t	.112	.004	.918	25.428	.000	.994	1.006

a. Dependent Variable: PTBI_{t+1}

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda pada tabel di atas diketahui bahwa LPBTD memiliki nilai sig sebesar 0,383, LNBTD memiliki nilai sig sebesar 0,608 dan PTBI_t memiliki nilai sig sebesar 0,000. Sedangkan koefisien untuk variabel independen LPBTD (X1) sebesar -0,016, dan koefisien untuk variabel independen LNBTD (X2) sebesar -0,009 serta koefisien untuk variabel independen PTBI_t (X3) sebesar 0,112 dan konstanta -2,532 sehingga model persamaan regresi yang diperoleh dalam penelitian ini adalah:

$$Y = -2,532 - 0,016X_1 - 0,009X_2 + 0,112X_3 + e$$

Keterangan :

Y = PTBI_{t+1}

X1 = LPBTD

X2 = LNBDT

X3 = PTBI_t

Dari model persamaan regresi dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta adalah sebesar -2,532. hal ini berarti tanpa adanya perubahan nilai variabel independen, maka laba akuntansi sebelum pajak suatu periode masa depan sebesar -2,532 .
2. Nilai koefisien LPBTD sebesar -0,016 maka setiap kenaikan 1% akan menyebabkan laba akuntansi sebelum pajak suatu periode masa depan

menurun sebesar 0,016% dengan syarat variabel LNBTD dan PTBI_t konstan.

3. Nilai koefisien LNBTD sebesar -0,009 maka setiap kenaikan 1% akan menyebabkan laba akuntansi sebelum pajak suatu periode masa depan menurun sebesar 0,009% dengan syarat LPBTD dan PTBI_t konstan.
4. Nilai koefisien PTBI_t sebesar 0,112 maka setiap kenaikan 1% akan menyebabkan laba akuntansi sebelum pajak suatu periode masa depan meningkat sebesar 0,112% dengan syarat LPBTD dan LNPTD konstan.

4. Uji Hipotesis

a. Uji F

Tabel 4.9
Hasil Uji Simultan (Uji F)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.216	3	1.405	215.929	.000 ^b
	Residual	.814	125	.007		
	Total	5.030	128			

a. Dependent Variable: PTBI_{t+1}

b. Predictors: (Constant), PTBI_t, LNBTD, LPBTD

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.9 diperoleh nilai $F = 215.929$ serta sig sebesar $0,000 < \alpha = 0,05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Maka variabel LPBTD (X1) dan LNBTD (X2) serta PTBI_t (X3) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap PTBI_{t+1}(Y).

b. Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Tabel 4.10
Hasil Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.916 ^a	.838	.834	.08068	1.945

a. Predictors: (Constant), PTBI_t, LNBTD, LPBTD

b. Dependent Variable: PTBI_{t+1}

Berdasarkan tabel 4.10 diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,838. Dengan demikian berarti model regresi yang digunakan mampu menjelaskan pengaruh variabel LPBTD, LNBTD, dan PTBI_t terhadap PTBI_{t+1} sebesar 83,8 % . sedangkan 16,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

c. Uji t

Tabel 4.11
Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-2.532	.123		-20.611	.000		
LPBTD	-.016	.018	-.032	-.876	.383	.986	1.014
LNBTD	-.009	.018	-.019	-.514	.608	.987	1.013
PTBIt	.112	.004	.918	25.428	.000	.994	1.006

a. Dependent Variable: PTBI t+1

Berdasarkan tabel 4.11 didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Variabel *Large Positive Book-Tax Differences* (LPBTD) (X1) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $-0,876$ dengan tingkat signifikansi t sebesar $0,383 > 0,05$, maka H_1 ditolak di mana disimpulkan variabel LPBTD tidak berpengaruh terhadap laba sebelum pajak tahun depan. Hal ini konsisten dengan penelitian Kusumawardani (2013).
2. Variabel *Large Negative Book-Tax Differences* (LNBTD) (X2) di peroleh nilai t_{hitung} sebesar $-0,514$ dengan signifikansi t sebesar $0,608 > 0,05$ maka H_1 ditolak di mana disimpulkan bahwa secara parsial variabel LNBTD tidak berpengaruh terhadap PTBIt+1. Hal ini konsisten dengan penelitian Kusumawardani (2013). Dengan kata lain jika manajemen melakukan proses manajemen laba yang mengakibatkan perusahaan memiliki manfaat pajak tangguhan besar tidak akan mempengaruhi persistens laba.
3. Variabel laba sebelum pajak periode t (PTBIt) (X3) di peroleh nilai t_{hitung} sebesar $25,428$ dengan signifikansi t sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_1 diterima di mana disimpulkan bahwa secara parsial variabel PTBIt berpengaruh positif signifikan terhadap PTBIt+1. Hal ini konsisten dengan hasil penelitian terdahulu Kusumawardani (2013) di mana untuk memprediksi laba akuntansi periode mendatang dapat diwakili oleh laba sebelum pajak periode sebelumnya.

5. SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Setelah melalui rangkaian analisis regresi dan pengujian hipotesis, maka dapat disimpulkan:

1. PTBIt+1 (laba sebelum pajak periode $t+$) dipengaruhi secara bersama-sama oleh laba sebelum pajak periode t (PTBIt), LPBTD

(*Large Positive Book-Tax Differences*), dan LNBTD (*Large Negative Book-Tax Differences*) dengan pengaruh yang signifikan.

2. Sedangkan PTBIt+1 (terhadap laba sebelum pajak periode $t+$) tidak dipengaruhi secara parsial oleh Secara Parsial LPBTD (*Large Positive Book-Tax Differences*).
3. PTBIt+1 (laba sebelum pajak periode $t+$) tidak dipengaruhi secara signifikan oleh LNBTD (*Large Negative Book-Tax Differences*).
4. PTBIt+1 (laba sebelum pajak periode $t+$) dipengaruhi secara signifikan oleh PTBIt (Laba sebelum pajak periode t).

2. Keterbatasan

Dalam penelitian ini masih banyak terdapat keterbatasan yang dialami oleh peneliti, namun dalam hal ini peneliti mengharapkan keterbatasan ini tidak mengurangi manfaat yang ingin dicapai. Keterbatasan dalam penelitian ini antara lain:

1. Dalam penelitian ini variabel yang diambil hanya LPBTD (*Large Positive Book-Tax Differences*), LNBTD (*Large Negative Book-Tax Differences*), dan PTBIt (laba sebelum pajak periode t).
2. Dalam penelitian ini sampel yang diambil hanya meliputi perusahaan manufaktur.
3. Periode dalam penelitian ini hanya selama 3 tahun yaitu tahun 2015-2017.

3. Saran

Di dalam penelitian ini masih terdapat kelemahan di dalamnya, agar penelitian ini dapat menjadi penelitian yang dapat fleksibel digunakan oleh pihak yang membutuhkan informasi dari penelitian ini.

1. Diharapkan untuk penelitian berikutnya dapat menggunakan lebih banyak variabel di dalam penelitiannya agar memperoleh hasil penelitian yang maksimal dan agar hasil yang diperoleh lebih kompleks dan bervariasi.
2. Perusahaan yang dijadikan sampel dapat ditambah dengan bidang lain misalnya properti, perbankan, transportasi dan lain-lain
3. Periode pengamatan dalam penelitian ini hanya selama 3 tahun. Dalam menentukan persistensi laba sebaiknya menggunakan periode pengamatan yang lebih lama lagi misalnya 4 tahun atau lebih.

DAFTAR PUSTAKA

- Barata, Atep Adya. "*Pajak Penghasilan*". Visi media. Jakarta, 2011.
- Kiswara, Endang. "*Akuntansi Perpajakan*". Semarang: BP UNDIP, 2011.
- Lesmana, Y dan J. Tarigan. "*Pengaruh Sustainability Reporting Terhadap Kinerja*
- Direktorat Jendral Pajak. "*Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan*", 2013.
- Direktorat Jenderal Pajak. "*Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 Tentang Pajak Penghasilan*", 2013.

- Direktorat Jenderal Pajak.”*Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2013 Tanggal 12 juni 2013 Tentang PPh atas Penghasilan dari Usaha yang Diterima atau Diperoleh Wajib Pajak yang Memiliki Peredaran Bruto Tertentu*”, 2013.
- Lestari Budi.”Analisis Pengaruh *Book Tax Differences* Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2007-2009)”, 2011.
- Martani Dwi.”*Modul Perpajakan dan Akuntansi*”.Departemen Akuntansi FEUI, 2013.
- Purnama, Agung,dkk.”Pengaruh *Book Tax Differences* terhadap Pertumbuhan Laba (Studi pada Perusahaan Property dan Real State yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014), 2015.
- Sugiyono. “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*”. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Tang, Tanya Y.H.”Book-Tax Differences, a Proxy for Earnings Management and Tax Management Empirical Evidence from China”.*Working Paper SSRN*, <http://papers.ssrn.com>. 2006. Diakses tanggal 25 Juli 2016.
- Waluyo.”*Perpajakan Indonesia*”. Edisi 9: Salemba Empat. Jakarta, 2010.
- Wijayanti, Handayani Tri. Analisis Pengaruh Perbedaan antara Laba Akuntansi dan Laba Fiskal terhadap Persistensi Laba, Akreal, dan Arus Kas, *Simposium Nasional Akuntansi IX*. Padang, 2006.
- Windarti, Erika Ratih.”Pengaruh *Book Tax Differences* dan Arus Kas terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010-2013)”, 2014.
- Yuniarti, Dewi. “Rekonsiliasi Fiskal atas Laporan Keuangan Komersial untuk Menentukan Pajak Penghasilan (Studi pada Laporan Keuangan Tahun 2007 PT. BPR Nusamba Ngunut Tulungagung)”. Malang: Universitas Brawijaya, 2008.

*) Anindya Nurul Ain adalah Alumni Fakultas Ekonomi Universitas Islam Malang

**) Maslichah adalah dosen tetap Universitas Islam Malang